

REDESAIN RPS BERBASIS RISET UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN 6C MAHASISWA PADA MATA KULIAH BAHASA INDONESIA

Welsi Damayanti¹, Ahmad Fuadin^{2*}, Rama Wijaya Abdul Rozak³

^{1,2,3} Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

¹ welsi_damayanti@upi.edu, ² ahmadfuadin@upi.edu,

³ ramawijaya@upi.edu

Received: August 2, 2023; Accepted: August 26, 2023

Abstract

This research aims to update the Semester Learning Plan (RPS) which prioritizes research to improve the 6C (Communication, Collaboration, Critical Thinking, Creativity, Compassion, and Computational Thinking) skills of students in the Indonesian Language Course. This research adopts a qualitative approach with a descriptive method. Data was collected through a review of existing RPS and interviews with Indonesian language lecturers. The results of the study of RPS indicated that the development of 6C skills in students had not been optimal in the existing RPS. Improvement of RPS includes learning strategies that encourage communication, collaboration, creative expression of ideas, and the application of computational thinking in the use of technology. The updated RPS is implemented in teaching Indonesian. Positive responses were received from students who were involved, showing a good response to a more active and collaborative learning approach. The results of this study confirm that improving RPS based on research is effective in improving students' 6C skills in the context of Indonesian Language Courses. The implications of this research emphasize the importance of developing RPS that supports the mastery of 6C skills in order to prepare students to face the increasingly complex and dynamic requirements of the world of work.

Keywords: compulsory curriculum courses, Indonesian language, research-based learning, 6C

Abstrak

Penelitian ini bertujuan memperbarui Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang mengedepankan riset guna meningkatkan ketrampilan 6C (Communication, Collaboration, Critical Thinking, Creativity, Compassion, dan Computational Thinking) para mahasiswa pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui telaah RPS yang sudah ada dan wawancara dengan dosen pengampu Bahasa Indonesia. Hasil telaah RPS mengindikasikan bahwa pengembangan ketrampilan 6C pada mahasiswa belum optimal dalam RPS yang ada. Penyempurnaan RPS mencakup strategi pembelajaran yang mendorong komunikasi, kolaborasi, ekspresi ide secara kreatif, dan penerapan pemikiran komputasional dalam pemanfaatan teknologi. RPS yang telah diperbarui diimplementasikan dalam pengajaran Bahasa Indonesia. Tanggapan positif diterima dari mahasiswa yang terlibat, menunjukkan respons baik terhadap pendekatan pembelajaran yang lebih aktif dan kolaboratif. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa perbaikan RPS dengan landasan riset efektif dalam meningkatkan ketrampilan 6C mahasiswa dalam konteks Mata Kuliah Bahasa Indonesia. Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya pengembangan RPS yang mendukung penguasaan keterampilan 6C guna mempersiapkan mahasiswa menghadapi persyaratan dunia kerja yang semakin kompleks dan dinamis.

Kata Kunci: mata kuliah wajib kurikulum, bahasa Indonesia, pembelajaran berbasis riset, 6C

How to Cite: Damayanti, Fuadin & Rozak. (2023). Redesain RPS berbasis riset untuk meningkatkan kemampuan 6c mahasiswa pada mata kuliah bahasa Indonesia. *Semantik*, 12 (2), 251-264.

PENDAHULUAN

Pendidikan di era globalisasi saat ini menghadapi tantangan yang kompleks dan dinamis. Pada era ini, pendidikan harus dapat mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dikehendaki pada abad ke-21. Hal tersebut dijelaskan oleh Frydenberg & Andone (2011) bahwa untuk menghadapi pembelajaran di abad ke-21 setiap orang harus memiliki keterampilan kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, keterampilan digital, pembelajaran seumur hidup, serta keterampilan sosial dan kebudayaan. Hasil studi Trilling & Fadel (2009) menunjukkan bahwa lulusan SMA dan Perguruan Tinggi masih kurang memiliki kompetensi dalam komunikasi lisan dan tulisan, berpikir kritis dan pemecahan masalah, etos kerja dan profesionalisme, kerja tim dan kolaborasi, bekerja dalam kelompok yang beragam, penggunaan teknologi, serta manajemen proyek dan kepemimpinan. Pada abad 21 pendidik dan peserta didik dituntut melek teknologi digital (Rahayu et al., 2022; Syahputra, 2018).

Oleh karena itu, pendidik diharapkan dapat mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, bekerja dalam tim, menggunakan teknologi secara efektif, belajar secara mandiri, dan menghargai keragaman budaya, sehingga siswa siap menghadapi tuntutan dan perubahan dunia modern yang terus berkembang. Pembelajaran kecakapan abad 21 merupakan keharusan yang dimiliki oleh peserta didik guna menghasilkan lulusan yang dapat menghadapi persaingan global (Wijaya et al., 2016; Zakaria, 2021). Reformasi dalam pendidikan harus mengarah pada aspek fisik, seperti perangkat pembelajaran yakni Rencana Pembelajaran Semester (RPS), modul, buku ajar dan alat penilaian (Saputro, 2017). Berdasarkan penjelasan tersebut, kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap orang di abad sekarang ini adalah mampu berkomunikasi dengan baik, kemampuan berkolaborasi, kemudian berpikir kritis dan menjadi pribadi yang kreatif. Selain itu, mahasiswa harus mampu meningkatkan kemampuan kepekaan sosial dan berpikir komputasi. Orang yang tidak memiliki atau kurang mampu mengimplementasikan kemampuan tersebut cenderung akan tertinggal di zaman sekarang ini. Mahasiswa perlu memiliki kemampuan yang lebih luas daripada sekadar menguasai materi pelajaran. Mahasiswa juga harus memiliki kemampuan 6C (*Communication, Collaboration, Critical Thinking, Creativity, Compassion, and Computational Thinking*) yang menjadi kebutuhan penting dalam menghadapi perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi yang cepat (Kembara et al., 2022; Sugianto et al., 2022; Zakwandi & Istiyono, 2023).

Salah satu mata kuliah yang memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan 6C adalah Bahasa Indonesia. Mata kuliah ini bukan hanya berfokus pada aspek linguistik, tetapi juga melibatkan kemampuan berkomunikasi, berkolaborasi, berpikir kritis, bersikap kreatif, mengasah empati, dan berpikir komputasional dalam penggunaan teknologi yang tepat (Fuadin et al., 2023; Sari et al., 2021). Namun, pengembangan kemampuan 6C pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia masih menjadi tantangan yang perlu diperhatikan. Keterampilan 6C sangat bermanfaat untuk dapat sukses dalam dunia kerja dan bermasyarakat sehingga perlu ada upaya untuk menumbuhkembangkan hal tersebut dalam dunia pendidikan terutama pada jenjang Perguruan Tinggi (Montessori et al., 2023). Sebelum melaksanakan pembelajaran, dosen atau pengajar diharuskan menyiapkan berbagai hal terkait pelaksanaan pembelajaran (Helaluddin, 2018). Salah satu hal yang harus dipersiapkan secara matang adalah penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS). Pembelajaran yang secara faktual dan efektif serta waktu yang terbatas dapat didesain (Cikarge & Utami, 2018; Alimah, 2019; Susilo, 2015). RPS merupakan instrumen penting dalam merancang dan mengelola pembelajaran di perguruan tinggi. Rencana Pembelajaran Semester (RPS) adalah dokumen perencanaan pembelajaran yang disusun sebagai panduan bagi mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan perkuliahan selama satu

semester untuk mencapai capaian pembelajaran yang telah ditetapkan (Syafarina & Setiawan, 2019). Rencana Pembelajaran Semester (RPS) merupakan bagian dalam perkuliahan yang berfungsi dalam mengatur seluruh kegiatan perkuliahan program studi dalam suatu periode tertentu (Indrawan, 2019). RPS yang baik harus mampu mendukung pengembangan kemampuan 6C pada mahasiswa secara efektif. Sebagaimana termaktub dalam pedoman penyusunan RPS (Universitas Pendidikan Indonesia, 2018) bahwa pembelajaran yang dirancang adalah pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student centred learning* disingkat SCL). Oleh karena itu, analisis dan redesain RPS berbasis riset menjadi hal yang penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia. Analisis RPS yang sudah ada menjadi langkah awal dalam memahami kelemahan dan kekuatan untuk pengembangan kemampuan 6C. Analisis ini dapat diidentifikasi melalui elemen-elemen yang perlu diperkuat atau ditambahkan dalam RPS untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Selain itu, pendekatan berbasis riset digunakan untuk menjamin bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam RPS memiliki landasan teoretis yang kuat dan telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan 6C pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia. Pembelajaran berbasis riset sebagai bentuk inovasi pelaksanaan pembelajaran saat ini memberikan sumbangan kepada peserta didik agar mempunyai keterampilan berpikir kritis yang diperlukan dalam era globalisasi (Afriyanti et al., 2018; Firmadani, 2017; Tibahary & Muliana, 2018; Wijaya et al., 2016). Redesain RPS ini dapat diinternalisasikan pembelajaran berbasis riset yang mendorong partisipasi aktif mahasiswa dalam eksplorasi dan investigasi topik pembelajaran, memiliki kebaruan dalam memberdayakan mahasiswa sebagai pemain utama dalam proses belajar.

Redesain RPS berbasis riset menjadi langkah selanjutnya setelah analisis RPS dilakukan. Redesain ini melibatkan integrasi elemen-elemen baru yang relevan untuk memperkuat pengembangan kemampuan 6C pada mahasiswa. Pendekatan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan melibatkan teknologi sering digunakan dalam redesain RPS untuk mencapai tujuan tersebut. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menghasilkan RPS yang diperkuat berdasarkan riset, yang mampu mendukung pengembangan kemampuan 6C pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia. Penelitian ini akan melibatkan analisis dokumen RPS yang sudah ada, wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah, dan implementasi RPS yang diredesain dalam lingkungan pembelajaran. Evaluasi akan dilakukan untuk mengukur efektivitas RPS yang diredesain dalam meningkatkan kemampuan 6C mahasiswa. Dengan adanya analisis dan redesain RPS berbasis riset ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan pendidikan tinggi dengan menjembatani kesenjangan antara kurikulum dan tuntutan dunia kerja. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan panduan praktis bagi pengembangan RPS pada mata kuliah lain yang memiliki fokus pada pengembangan kemampuan 6C.

METODE

Metode penelitian adalah rencana dan prosedur penelitian yang mencakup langkah-langkah dari asumsi umum hingga metode pengumpulan, analisis, dan interpretasi data yang terperinci (Creswell, 2012) Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian noneksperimen karena peneliti tidak mengontrol dan memanipulasi variabel penelitian (Darmadi, 2011). Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis dan menggambarkan secara detail tentang analisis dan redesain RPS berbasis riset dalam rangka meningkatkan kemampuan 6C mahasiswa pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia.

Partisipan penelitian adalah keikutsertaan atau keterlibatan seseorang dalam mendukung proses penelitian dengan memberikan dukungan berupa informasi penelitian dan berbagai jenis data penelitian (Sumarto & Hetifah, 2003). Partisipan penelitian ini terdiri atas dosen pengampu Mata Kuliah Bahasa Indonesia yang terlibat dalam pengembangan dan implementasi RPS, serta mahasiswa FPIPS Universitas Pendidikan Indonesia yang mengikuti Mata Kuliah Bahasa Indonesia. Peneliti mengambil sampel secara acak 80 mahasiswa dan 10 dosen pengampu mata kuliah yang terdiri atas 4 orang berstatus ASN dan 6 dosen berstatus Pegawai Tetap (PT). Peneliti menggunakan teknik pengambilan *random sampling* atau *cluster sampling*. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teknik dokumenter dan teknik bertanya (wawancara tertulis). Dokumen RPS yang sudah ada pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia akan dikumpulkan. Selanjutnya dianalisis secara seksama untuk mengidentifikasi kelemahan, kekuatan, dan celah dalam pengembangan kemampuan 6C pada RPS yang sudah ada.

Kemudian, wawancara dilakukan dengan dosen pengampu Mata Kuliah Bahasa Indonesia untuk memperoleh wawasan dan perspektif mereka terkait dengan pengembangan dan implementasi RPS. Wawancara difokuskan pada pemahaman dosen tentang pentingnya pengembangan kemampuan 6C dalam Mata Kuliah Bahasa Indonesia dan upaya yang telah dilakukan dalam pengajaran sebelumnya. Berdasarkan analisis dokumen, wawancara dan RPS yang sudah ada akan diredesain dengan memasukkan komponen-komponen yang relevan untuk meningkatkan pengembangan kemampuan 6C pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia. Redesain RPS ini mencakup penggunaan strategi pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan reflektif, serta integrasi teknologi dalam pembelajaran. RPS yang telah diredesain akan diimplementasikan dalam lingkungan pembelajaran Mata Kuliah Bahasa Indonesia. Mahasiswa yang terlibat akan mengikuti pembelajaran dengan menggunakan RPS yang telah diredesain. Data yang telah dikumpulkan dari analisis dokumen, wawancara, dan evaluasi akan dianalisis secara deskriptif dan interpretatif. Hasil analisis digunakan untuk memahami kelemahan RPS yang sudah ada, perubahan yang terjadi setelah implementasi RPS yang diredesain, dan efektivitas redesain RPS dalam meningkatkan kemampuan 6C mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan dosen pengampu Mata Kuliah Pendidikan Bahasa Indonesia yang telah dideskripsikan memberikan gambaran kefokuskan materi perkuliahan yang disampaikan secara rinci pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Profil Pembelajaran MKWK Pendidikan Bahasa Indonesia

No.	Materi	Kegiatan Pembelajaran
1	Orientasi perkuliahan	Pertemuan pertama sangat identik dengan menjelaskan pembelajaran selama satu semester, dimulai dari materi, tugas, evaluasi, dan aturan perkuliahan. Kemudian dilakukan diskusi terkait pengetahuan mahasiswa terkait dengan materi-materi bahasa Indonesia yang pernah dipelajari sebelumnya di sekolah. Pertemuan pertama diisi dengan diskusi ringan dengan mahasiswa sebagai persiapan untuk menyimak materi pada pertemuan selanjutnya.

No.	Materi	Kegiatan Pembelajaran
2	Hakikat bahasa; sejarah perkembangan bahasa Indonesia	Pada pertemuan kedua disampaikan materi pertama tentang sejarah, fungsi, dan kedudukan bahasa Indonesia. Dibahas tentang asal muasal bahasa Indonesia dan beberapa perubahan kaidah kebahasaan yang mengikuti perkembangan zaman. Pada materi ini tidak dibahas secara kompleks berkaitan sejarah perjuangan bangsa yang melahirkan bahasa Indonesia, negara Indonesia, dan lambang negara. Hanya dibahas dari sudut pandang bahasa dan keutamaan penggunaan bahasa Indonesia.
3	Kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia; ragam bahasa	Pertemuan ketiga membahas tentang ragam bahasa Indonesia yang terdiri atas: ragam baku, ragam tulis, ragam lisan, ragam fungsional, dan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Materi pada pertemuan ketiga identik dengan pengenalan konsep dan pemahaman konsep sehingga sudah jelas tidak menstimulasi cara berpikir tingkat tinggi yang harus diaktualisasikan oleh mahasiswa.
4	Pilihan kata/diksi	Pertemuan keempat membahas tentang pilihan kata dalam kosakata bahasa Indonesia. Pilihan kata ini terbagi ke dalam beberapa kategori, yaitu sinonim, antonim, homonim, homofon, homograf, kata umum-khusus, dan pembentukan kata. Materi pembelajaran pertemuan ke-4 sangat tidak cocok untuk mahasiswa karena materi ini sering dipelajari oleh siswa ketika di SMP-SMA sederajat. Ketika dipelajari lagi oleh mahasiswa maka materi ini merupakan pengulangan materi sehingga tidak tampak urgensinya.
5	Ejaan bahasa Indonesia	Pertemuan kelima membahas tentang aturan terbaru dalam Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) seperti: huruf kapital, huruf cetak miring, huruf cetak tebal, tanda baca, singkatan, akronim, dan lain-lain. Materi ini menyampaikan aturan-aturan kebahasaan yang berlaku saat ini. Pada pertemuan ini mahasiswa diajak untuk mengenali aturan-aturan penulisan yang sesuai kaidah kebahasaan. Materi ini berada pada level C1-C3 sehingga sangat sulit untuk mengajak mahasiswa berpikir tingkat tinggi. Selain itu, materi ini dapat dipelajari mandiri oleh mahasiswa dengan pertimbangan bahwa sejak di sekolah telah dipelajari.
6	Kalimat efektif	Pertemuan ke-6 dan ke-7 merupakan konfirmasi dari pemahaman mahasiswa terhadap aturan kaidah bahasa yang berlaku, yaitu pembentukan kalimat efektif dan pengembangan paragraf. Materi ini berkonsep penjelasan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terkait kalimat efektif yang ditunjang oleh pemilihan kata yang tepat. Materi kalimat efektif ini merupakan bentuk aplikatif dari pengetahuan dan pemahaman mahasiswa atas materi kaidah kebahasaan sebelumnya. Selanjutnya, materi pengembangan paragraf merupakan aplikatif atas pemahaman mahasiswa dalam menyusun kalimat efektif. Pembentukan teks seperti ini sudah sering dipelajari oleh mahasiswa ketika di sekolah, bahkan sering menjadi objek penelitian skripsi di SMP maupun SMA oleh mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Indonesia.
7	Pengembangan paragraf	

No.	Materi	Kegiatan Pembelajaran
8	Ujian tengah semester	Pertemuan ke-8 diselenggarakan Ujian Tengah Semester (UTS) yang menguji pemahaman mahasiswa atas materi-materi kaidah kebahasaan yang dipelajari dari pertemuan kedua sampai pertemuan ketujuh.
9	Karya tulis ilmiah	Setelah dilaksanakan UTS, materi pembelajaran beralih kepada pembahasan tentang karya tulis ilmiah. Materi yang dibahas yaitu konsep dasar karya tulis ilmiah, karakteristik karya ilmiah, jenis-jenis karya ilmiah, hingga unsur kebahasaan yang berlaku pada karya ilmiah. Kemudian dibahas lebih lanjut tentang jenis karya ilmiah, yaitu makalah, laporan penelitian, dan artikel ilmiah. Konsep pembelajarannya memiliki kemiripan, yaitu menjelaskan definisi, karakteristik, sistematika, penjelasan setiap bagian pada sistematika, dan contoh-contoh relevan. Meskipun disampaikan materi tentang karya tulis ilmiah, tetapi mahasiswa tidak dibimbing untuk menyusun karya ilmiah yang layak publikasi. Tidak dijelaskan secara komprehensif terkait penyusunan judul ilmiah, pendahuluan hingga simpulan. Padahal mahasiswa sangat membutuhkan keterampilan menulis ilmiah yang mumpuni karena kehidupan akademik mereka disibukkan dengan menulis ilmiah berupa tugas makalah penelitian, artikel ilmiah, dan laporan penelitian.
10	Laporan penelitian	
11	Makalah	
12	Artikel ilmiah	
13	Teknik pengutipan	Pertemuan ke-13 dan ke-14 membahas tentang ketentuan pengutipan dan penulisan daftar Pustaka/referensi pada karya tulis ilmiah. Materi ini disesuaikan dengan kebijakan masing-masing universitas dalam menetapkan sistem pengutipan yang berlaku. Misalnya di Universitas Pendidikan Indonesia diberlakukan sistem pengutipan APA (<i>American Psychological Association</i>) edisi ketujuh.
14	Penulisan daftar pustaka	
15	Konsep presentasi ilmiah	Pertemuan ke-15 menjelaskan tentang konsep presentasi ilmiah dan cara berpresentasi ilmiah yang baik. Materi ini difokuskan pada etika presentasi ilmiah dan komponen-komponen yang diperlukan untuk berpresentasi. Materi ini hanya menyampaikan pengetahuan kepada mahasiswa terkait kelayakan presentasi untuk tingkat mahasiswa.
16	Ujian akhir semester	Ujian Akhir Semester dilakukan pada pertemuan ke-16. Materi yang diujikan kepada mahasiswa meliputi pemahaman dan aplikasi kaidah kebahasaan serta karya tulis ilmiah.

Pembahasan

Berdasarkan profil Mata Kuliah Wajib Kurikulum Pendidikan Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa mata kuliah ini memusatkan pembelajaran pada penyampaian konsep-konsep yang berada di level pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi. Kemudian, materi yang disampaikan memiliki kesamaan dengan materi yang pernah dipelajari oleh mahasiswa ketika di sekolah (SMP-SMA), terutama materi kaidah kebahasaan. Materi karya ilmiah pun tidak terlihat urgensinya karena berkuat pada level pengetahuan atau ingatan.

Berdasarkan hasil kajian pada RPS, materi Bahasa Indonesia terbagi atas dua kategori, yaitu materi kebahasaan dan materi karya tulis ilmiah. Materi yang berkaitan dengan kebahasaan ditujukan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menggunakan kosakata secara baku dan efektif baik dalam ragam tulis maupun lisan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Hanum et al. (2020) bahwa kemampuan berbahasa yang memadai akan mendukung mahasiswa dalam kehidupan di era globalisasi saat ini. Materi ini sebenarnya pernah dipelajari oleh mahasiswa ketika di SMP dan SMA. Materi tentang ejaan, diksi, kalimat efektif, dan paragraf merupakan materi yang menggiring mahasiswa menjadi ahli bahasa atau editor. Padahal mahasiswa yang mengontrak MKWK Pendidikan Bahasa Indonesia bukanlah mahasiswa program studi bahasa saja, melainkan mata kuliah ini dikontrak oleh semua mahasiswa dari berbagai program studi yang tersedia di universitas. Artinya, kebutuhan setiap program studi sangat berbeda untuk mahasiswanya. Hal inilah yang menjadi landasan utama untuk mengembangkan Rencana Pembelajaran Semester Mata Kuliah Pendidikan Bahasa Indonesia.

Materi yang berkaitan dengan kebahasaan dirasa kurang efektif untuk meningkatkan kemampuan berbahasa mahasiswa karena lebih diutamakan mengenalkan konsep aturan penggunaan bahasa tulis maupun lisan yang disertai dengan contoh-contoh. Misalnya materi yang berkaitan dengan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI), pada materi ini dijelaskan aturan penggunaan bahasa yang tercantum dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) yang disusun oleh badan bahasa. Isinya berkaitan dengan penggunaan huruf kapital, cetak miring, cetak tebal, tanda baca, singkatan, akronim, dan lain-lain. Begitu juga dengan materi yang berkaitan dengan diksi, dibahas tentang sinonim, antonim, kata umum-khusus, homonim, homofon, dan lain-lain. Materi seperti ini dapat dipelajari oleh mahasiswa secara mandiri karena konsep dan aturannya sudah sangat jelas dan minim terjadi kesalahan pemahaman. Selain itu, materi ini sudah sering dipelajari oleh mahasiswa ketika berada di tingkat persekolahan sehingga dirasa urgensinya tidak terlalu tinggi. Begitu juga dengan materi kalimat efektif dan pengembangan paragraf, dijelaskan konsep-konsep terkait dengan materi tersebut disertai contoh-contoh yang relevan.

Materi kebahasaan ini dipelajari oleh mahasiswa selama tujuh pertemuan berturut-turut. Berdasarkan kajian empiris dan studi dokumentasi yang dilakukan, terdapat beberapa keunggulan dan kekurangan berkaitan materi kebahasaan yang divisualkan pada tabel 1.2 sebagai berikut.

Tabel 1.2 Keunggulan dan Kekurangan Materi Kebahasaan

No.	Keunggulan	Kekurangan
1.	Mahasiswa mengetahui konsep tata tulis kaidah kebahasaan	Minim kebaruan dalam materi
2.	Mahasiswa mengetahui aturan penggunaan bahasa baku dan tidak baku	Tidak signifikan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa mahasiswa secara tulis maupun lisan
3.		Minim cara berpikir tingkat tinggi karena berada pada level pemahaman dan aplikasi
4.		Materi yang pernah dipelajari mahasiswa ditingkat persekolahan
5.		Tidak signifikan dalam membantu kelulusan mahasiswa di universitas

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dipahami bahwa materi tentang kaidah bahasa Indonesia tidak memiliki dampak signifikan terhadap pemahaman dan kemampuan berbahasa mahasiswa. Meningkatkan kemampuan berbahasa tulis maupun lisan pada mahasiswa dalam waktu satu semester merupakan hal yang sulit. Memahami aspek kebahasaan tidak cukup dengan pengenalan konsep benar-salah, tetapi juga intensitas penggunaan kaidah bahasa baku yang rutin. Selain itu, pengenalan konsep kaidah kebahasaan tidak sesuai dengan jenjang berpikir mahasiswa yang dituntut untuk berpikir tingkat tinggi atau HOTS (*Higher Orders Thinking Skills*).

Pada materi karya tulis ilmiah merupakan materi yang disampaikan setelah dilaksanakan Ujian Tengah Semester (UTS) hingga menjelang Ujian Akhir Semester (UAS). Materi berkaitan dengan karya ilmiah mengajak mahasiswa untuk mengenal jenis-jenis karya ilmiah dan memahami perbedaannya dari aspek sistematika. Pada materi ini hanya kenalkan konsep-konsep dasar berkaitan dengan karya ilmiah, tidak ada pembimbingan untuk menyusun karya tulis ilmiah secara simultan. Pada dasarnya konsep penyampaian pada materi karya ilmiah sama dengan materi kebahasaan, yaitu penyampaian konsep dasar berupa definisi dan penjelasan singkat. Merujuk pada ketentuan pengelolaan MKWK Pendidikan Bahasa Indonesia yang diputuskan oleh Dirjen Pendidikan Tinggi dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020) bahwa MKWK Bahasa Indonesia diarahkan pada riset yang dihubungkan dengan karakteristik program studi. Oleh karena itu, materi tidak cukup dengan menyampaikan konsep dasar karya ilmiah, tetapi harus pada substansi pembimbingan penyusunan karya ilmiah untuk setiap bagiannya. Berdasarkan hasil kajian dokumentasi dan kajian empiris, materi konsep dasar karya ilmiah memiliki beberapa keunggulan dan kekurangan yang divisualkan pada tabel 1.3 sebagai berikut.

Tabel 1.3 Keunggulan dan Kekurangan Materi Konsep Dasar Karya Ilmiah

No.	Keunggulan	Kekurangan
1.	Mahasiswa memahami karakteristik karya tulis ilmiah	Hasil laporan penelitian tidak memuaskan karena tidak dilakukan pembimbingan penyusunan karya tulis ilmiah
2.	Mahasiswa memahami konsep dasar karya tulis ilmiah	Materi berada pada level pemahaman dan aplikasi
3.	Mahasiswa memahami perbedaan jenis karya tulis ilmiah	Masih sering terjadi plagiarisme yang melebihi ambang batas yaitu lebih dari 25% karena tidak dijelaskan tentang plagiarism
4.	Mahasiswa menyusun karya tulis ilmiah secara individu/kelompok	Masih sering terjadi kesalahan pengumpulan data karena tidak dijelaskan secara detil terkait metode penelitian

Berdasarkan hasil kajian pada tabel 1.3 dapat dipahami bahwa kebutuhan mahasiswa terhadap riset dan pelaporan hasil riset sangat tinggi karena mahasiswa selalu dihadapkan pada sejumlah tugas riset. Kebutuhan ini tidak ditunjang dengan proses pembimbingan dalam menyusun laporan hasil penelitian karena biasanya dosen hanya meminta hasil akhir. Pada dasarnya, laporan penelitian tetap disusun tetapi bermasalah pada kualitas hasil laporan yang cenderung belum menunjukkan kualitas seorang mahasiswa.

Redesain RPS Mata Kuliah Pendidikan Bahasa Indonesia ke arah riset sangat penting dilakukan karena menjadi landasan untuk mata kuliah lainnya yang dikontrak oleh mahasiswa. Terlebih lagi, Mata Kuliah Pendidikan Bahasa Indonesia dikontrak pada tingkat pertama, yaitu semester satu dan dua sehingga akan sangat membantu mahasiswa untuk sukses di semester-semester selanjutnya terutama dalam penelitian dan pelaporan hasil penelitian. Berikut hasil FGD redesign RPS khususnya pada materi ajar.

Tabel 1.4 Draf Materi Ajar

No.	Materi Ajar
1.	Orientasi perkuliahan Hakikat bahasa, sejarah bahasa Indonesia hingga kemajuan modern bahasa dalam karya ilmiah
2.	Konsep dasar karya tulis ilmiah <ul style="list-style-type: none"> - Karakteristik - Jenis-jenis - fungsi - Sistematika - Gaya bahasa - Etika penulisan
	Kutipan dan PREFERENSIAN <ul style="list-style-type: none"> - Mengapa harus mengutip? - Cara menentukan sumber rujukan - Jenis-jenis preferensian - Cara memparafrase manual dan berbasis aplikasi - Kutipan dan preferensian sistem APA - Simulasi penggunaan mendeley, PoP, science direct, pdfdrive.com
3.	Plagiarisme <ul style="list-style-type: none"> - Konsep plagiarisme - Etika publikasi - Jenis-jenis plagiat - Contoh-contoh kasus plagiat di kalangan akademik - Contoh hasil plagiarisme - Cara menghindari plagiarisme (termasuk menjelaskan materi kutipan dan preferensian) - Simulasi pengecekan plagiarisme dengan turnitin dan aplikasi lainnya
4.	Perancangan judul penelitian <ul style="list-style-type: none"> - Karakteristik dan aturan penulisan judul penelitian (makalah dan artikel) - Diksi dalam judul penelitian dan implikasinya - Variabel dalam judul penelitian - Perumusan judul penelitian - Contoh-contoh judul penelitian (makalah dan artikel) - Presentasi judul penelitian setiap kelompok
5.	Perancangan pendahuluan penelitian

No.	Materi Ajar
	<ul style="list-style-type: none">- Karakteristik pendahuluan (makalah dan artikel)- Perancangan pendahuluan dalam artikel ilmiah dengan konsep tiga paragraf- Menyusun kalimat efektif dalam pendahuluan artikel ilmiah.- Mengembangkan paragraf dan unsur kohesif-koheren dengan kata kunci- Menyusun originalitas dan novelty penelitian- Contoh pendahuluan dalam artikel ilmiah
7.	Penyusunan kajian teoretis <ul style="list-style-type: none">- Menentukan teori pendukung dalam penelitian- Cara menyampaikan teori dalam laporan penelitian- Fungsi teori dalam penelitian- Memunculkan kajian teoretis dalam pembahasan
8.	UTS Pilihan ganda 30 pertanyaan
9.	Konsep metode penelitian <ul style="list-style-type: none">- Metode penelitian (makalah dan artikel)- Menentukan research question- Menyusun metode penelitian dalam artikel ilmiah- Contoh-contoh metode penelitian dan instrumen penelitian
10.	Hasil penelitian, pembahasan, dan simpulan <ul style="list-style-type: none">- Cara menampilkan data hasil penelitian lapangan maupun hasil <i>literature review</i>- Contoh <i>data display</i> yang terstandar/layak publikasi- Cara mendeskripsikan data- Konsep pembahasan dalam artikel ilmiah- Apa yang dibahas dalam pembahasan?- Konsep simpulan artikel ilmiah- Contoh simpulan tulisan ilmiah
11.	Konsep presentasi ilmiah
12-15	Presentasi hasil penelitian
16.	UAS pilihan ganda 50 pertanyaan

Berdasarkan hasil draf materi ajar yang dihasilkan dari FGD bersama dosen pengampu Mata Kuliah Pendidikan Bahasa Indonesia kemudian diimplementasikan dalam pengajaran bahasa Indonesia. Hasil pengamatan langsung menunjukkan bahwa responden menyambut baik, terlihat dari antusias dan kolaborasi yang terjadi antarindividu. Sebagaimana tuntutan abad 21 mahasiswa harus berkolaborasi secara efektif dalam lingkungan yang beragam. Mahasiswa juga diharapkan memiliki pemahaman tentang isu-isu global, keterampilan manajemen waktu yang baik untuk menghadapi tantangan yang semakin kompleks dalam dunia pendidikan dan dunia kerja yang terus berkembang.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan redesain RPS (Rencana Pembelajaran Semester) berbasis riset untuk meningkatkan kemampuan 6C (*Communication, Collaboration, Critical Thinking, Creativity, Citizenship, and Character*) mahasiswa pada Mata Kuliah Pendidikan Bahasa Indonesia, dapat disimpulkan bahwa hasil redesain memiliki potensi yang besar dalam memperbaiki pembelajaran mahasiswa. Redesain RPS berbasis riset mengarah pada pengembangan metode pengajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan relevan dengan kebutuhan mahasiswa. Ini dapat dicapai melalui peningkatan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi,

pengenalan proyek-proyek berbasis penelitian, penugasan kelompok, dan penggunaan sumber lainnya.

Adapun saran yang dapat diusulkan untuk penelitian lanjutan dalam analisis dan redesain RPS berbasis riset untuk meningkatkan kemampuan 6C mahasiswa pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia. Pertama menganalisis efektivitas penggunaan teknologi, yakni melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang bagaimana penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam redesain RPS dapat mempengaruhi kemampuan 6C mahasiswa. Fokus pada alat-alat yang inovatif dan *platform online* yang dapat memfasilitasi pembelajaran kolaboratif dan kreatif. Kedua mengeksplorasi peran penilaian formatif yakni melakukan penelitian tentang pengaruh penilaian formatif terhadap perkembangan kemampuan 6C mahasiswa. Penelitian ini dapat mengevaluasi penggunaan umpan balik yang tepat waktu dan proses refleksi untuk meningkatkan pembelajaran dan kemajuan mahasiswa. Ketiga melibatkan partisipasi mahasiswa secara aktif yakni melakukan penelitian yang mendorong partisipasi aktif mahasiswa dalam proses redesain RPS. Melibatkan mahasiswa dalam pengambilan keputusan terkait pendekatan pembelajaran, penilaian, dan penggunaan teknologi akan memperkuat keterlibatan mereka dan meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran. Keempat melakukan penelitian jangka Panjang yakni mengkaji efek jangka panjang dari analisis dan redesain RPS berbasis riset terhadap perkembangan 6C mahasiswa. Penelitian jangka panjang akan memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang dampak pendekatan ini terhadap pengembangan kompetensi mahasiswa seiring waktu. Dengan melibatkan penelitian lanjutan dalam analisis dan redesain RPS berbasis riset untuk meningkatkan kemampuan 6C mahasiswa pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia, dapat diharapkan adanya peningkatan dalam pembelajaran dan perkembangan holistik mahasiswa dalam berbagai aspek kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanti, I., Wardono, & Kartono. (2018). Pengembangan literasi matematika mengacu pisa melalui pembelajaran abad ke-21 berbasis teknologi. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 1, 608–617.
- Alimah, S. (2019). Kearifan lokal dalam inovasi pembelajaran biologi: Strategi membangun anak indonesia yang literate dan berkarakter untuk konservasi alam. *Jurnal Pendidikan Hayati*, 1(1), 105–112.
- Cikarge, G. P., & Utami, P. (2018). Analisis dan desain media pembelajaran praktik teknik. *ELINVO (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 3(May), 92–105. <https://doi.org/10.21831/elinvo.v3i1.20509>
- Creswell, J. W. (2012). *Research Design : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. <https://www.semanticscholar.org/paper/6d76365be85a4cb1a8388c8ac2c3b010c8fc791b>
- Darmadi, H. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Dirjen Pendidikan Tinggi dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Keputusan Dirjen Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 84/E/KPT/2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Mata Kuliah Wajib pada Kurikulum Pendidikan Tinggi. In Dirjen Perundang-Undangan (pp. 1–12). Retrieved from https://dpa.uir.ac.id/wp-content/uploads/2021/05/kepdirej-dikti-nomo-84_e_kpt_2020-tentang-pedoman-pelaksanaan-mata-kuliah-wajib-pada-kurikulum-pendidikan-tinggi.pdf
- Firmadani, F. (2017). Pembelajaran berbasis riset sebagai inovasi pembelajaran. In *Prosiding TEP & PDs Transformasi Pendidikan Abad 21*, 262–268.

- Frydenberg, M., & Andone, D. (2011). Learning for 21st century skills. *International Conference on Information Society, i-Society 2011*, 314–318. <https://doi.org/10.1109/i-society18435.2011.5978460>
- Fuadin, A., Aziz, F., & Fauziya, D. S. (2023). Project-based integrated learning in improving 21st century interpersonal language communication skills. *Globish (An English-Indonesian Journal for English, Education and Culture)*, 12(1), 90–101.
- Hanum, F., Harahap, N. J., Hsb, E. R., & Hasibuan, M. N. S. (2020). Pembelajaran mata kuliah bahasa Indonesia berwawasan literasi di perguruan tinggi dalam menghadapi era globalisasi. *Jurnal Education and Development*, 8(3), 33–36. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/1869>
- Helaluddin. (2018). Analisis kebutuhan dalam redesain silabus (rps) mata kuliah bahasa Indonesia di perguruan tinggi. *Jurnal Gramatika*, 4(1), 85–104.
- Indrawan, Y. A. A. (2019). Perancangan sistem informasi instrumen kurikulum dan evaluasi RPS studi kasus: Program studi sistem informasi. *KURAWAL Jurnal Teknologi Informasi Industri*, 2(1), 12–22.
- Kembara, M. D., Rozak, R. W. A., Maftuh, B., & Hadian, V. A. (2022). Research based learning to improve students 6c skills during the pandemic. *Proceedings of the 4th Social and Humanities Research Symposium (SoRes 2021)*, 658, 107–111. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220407.020>
- Montessori, V. E., Murwaningsih, T., & Susilowati, T. (2023). Implementasi keterampilan abad 21 (6c) dalam pembelajaran daring pada mata kuliah Simulasi Bisnis. *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 7(1), 65–72.
- Rahayu, R., Iskandar, S., & Abidin, Y. (2022). Inovasi pembelajaran abad 21 dan penerapannya di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2099–2104.
- Saputro, A. N. (2017). Pengembangan buku ajar menulis sastra yang berorientasi pada pembentukan karakter siswa. *Jurnal GRAMATIKA*, 2(3).
- Sari, S. P., Siregar, E. F. S., & Lubis, B. S. (2021). Pengembangan pembelajaran blended learning berbasis model flipped learning untuk meningkatkan 6C For HOTS mahasiswa PGSD UMSU. *Basicedu*, 5(5), 3460–3471.
- Sugianto, R., Syaifuddin, M., & Cholily, Y. M. (2022). Development of E-LKPD oriented minimum competency assessment (MCA) on 6C's ability of high school students. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 13(2), 433–453. <https://doi.org/10.24042/ajpm.v13i2.15559>
- Sumarto & Hetifah. (2003). *Inovasi, Partisipasi dan Good Governance 20 Prakarsa Inovatif dan Partisipatif di Indonesia*. Yayasan Obor Indonesia.
- Susilo, M. J. (2015). Analisis kualitas media pembelajaran inektarium dan herbarium untuk mata pelajaran biologi sekolah menengah. *Jurnal Bioedukatika*, 3(1), 10. <https://doi.org/10.26555/bioedukatika.v3i1.4141>
- Syafarina, G. A., & Setiawan, A. (2019). Perancangan aplikasi rencana pembelajaran semester (RPS) untuk meningkatkan pencapaian pembelajaran bagi dosen. *Technologia*, 10(4), 202–206.
- Syahputra, E. (2018). Pembelajaran abad 21 dan penerapannya di Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional SINASTEKMAPAN*, Volume I November 2018, 1276–1283.
- Tibahary, A. R., & Muliana. (2018). Model-model pembelajaran inovatif. *Scolae: Journal of Pedagogy*, 1(1), 54–64. Retrieved from <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/7465931>
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*. Jossey-Bass A Wiley Imprint.
- Universitas Pendidikan Indonesia. (2018). *Pedoman Penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2018*.

- Wijaya, E. Y., Sudjimat, D. A., & Nyoto, A. (2016). Transformasi pendidikan abad 21 sebagai tuntutan pengembangan sumber daya manusia di era global. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 1, 263–278.
- Zakaria. (2021). Kecakapan abad 21 dalam pembelajaran pendidikan dasar masa pandemi covid-19. *Dirasah*, 4(2), 81–90.
- Zakwandi, R., & Istiyono, E. (2023). A framework for assessing computational thinking skills in the physics classroom: Study on cognitive test development. *SN Social Sciences*, 3(3), 1–15. <https://doi.org/10.1007/s43545-023-00633-7>.

